

Pemberdayaan tersebut adalah sebuah proses yang berawal dari pasangan suami istri yaitu Haji Aknan dan Latifah, kemudian mereka mengajak temannya yang merupakan sepasang suami istri juga yaitu Nur Wahid dan Siti. Mereka berbagi pengetahuan tentang kerajinan kerudung sulam kepada tetangga dan dari satu tetangga kemudian menyeluruh ke semua masyarakat Sendagagung. Para pengrajin kerudung sulam pun menyalurkan ketrampilan tersebut kepada anak turunya dan juga pada masyarakat sekitar yang ingin belajar untuk menekuni kerajinan tersebut, sehingga terbentuklah komunitas-komunitas. Walaupun pekerjaan tersebut sebagian masyarakat menganggap sebagai pekerjaan sampingan, karena sebagian dari masyarakat memiliki sawah yang setiap waktu perlu digarap. Tetapi pekerjaan tersebut juga sebagai tambahan untuk kebutuhan keluarga, tanpa meninggalkan kewajiban mereka sebagai ibu dan istri bagi keluarganya.

Dalam menjalankan proses pemberdayaan masyarakat, tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Pasti di dalamnya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang disebabkan oleh keduanya. Untuk itu peneliti merumuskannya, antara lain:

1. Faktor Pendukung

- a. Masyarakat mendapatkan dukungan dari aparat desa, dengan diadakannya pelatihan pada tahun 2009 yang bekerjasama dengan Disperindag Kabupaten Lamongan.
- b. Pelatihan tersebut sangat membantu masyarakat, karena mereka juga mencarikan *link* atau jaringan yang lebih luas.

